

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan sebagai upaya peningkatan kemampuan dan pengembangan sumber daya manusia diharapkan dapat melahirkan para generasi muda yang memiliki kepribadian yang maju dan mandiri, karena kemajuan dan kemandirian adalah hal kepribadian yang sangat diperlukan terutama dalam membangun bangsa dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Peserta didik merupakan individu yang sedang berada dalam proses perkembangan yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, peserta didik memerlukan bimbingan atau layanan khusus, hal ini disebabkan mereka masih kurang memilikipemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga dalam menentukan arah kehidupannya.¹

Tugas konselor atau guru bimbingan konseling pada dasarnya adalah usaha memberikan bimbingan kepada konseli dengan maksud agar konseli mampu mengatasi permasalahan dirinya. Sekalipun sudah memiliki kode etik profesi yang menjadi landasan acuan perlindungan konseli, bagi konselor tidak ada salahnya apabila dalam dirinya juga memahami sifat-sifat atau karakter-karakter konselor yang dipandang perlu bagi aktivitas konseling,

¹ Hallen, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres), 2002, h. 70.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terpenting bahwa dalam konseling tersebut harus memenuhi kaidah bahwa pemberian bantuan tidak didasarkan pada pekerjaannya.²

Layanan Bimbingan Konseling telah dikenal di dalam lembaga pendidikan untuk menjaga siswa agar mereka senantiasa dalam kondisi yang baik dan juga untuk membantu perkembangan mereka agar optimal. Bimbingan dan Konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan atas proses pendidikan di sekolah, tanpa bimbingan konseling sebenarnya siswa tetap berkembang, tetapi perkembangannya tidak optimal.

Hal ini sesuai dengan visi bimbingan konseling yaitu “Pelayanan konseling adalah terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar para peserta didik berkembang secara optimal, mandiri, dan bahagia”.³

Sekolah merupakan salah satu lembaga tempat berlangsungnya pendidikan secara utuh dan sistematis. Di sini anak-anak juga dapat mengembangkan bakat, minat serta potensi yang dimilikinya sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut. Maka peran dan tanggung jawab guru sebagai komponen sekolah sangat menentukan keberhasilan, keunggulan kompetitif yang akan menjadi penerus bangsa.

² Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah), 2010, h. 259-260.

³ Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Pekanbaru: Suska Press), 2008, h.52

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan pembelajaran di sekolah guru dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Permasalahan yang dialami para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Siswa dalam belajarnya mengalami perbedaan baik dalam kecepatan belajarnya maupun keberhasilan yang dicapai siswa itu sendiri.

Perbedaan-perbedaan yang ada pada diri siswa, tentunya hambatan-hambatan dalam belajar juga beragam. Seperti sikap kebiasaan belajar yang salah, kurangnya motivasi, gangguan emosional, beban belajar terlalu berat dan lain sebagainya. Agar siswa dapat mengatasi hambatan tersebut, tentunya peran bimbingan konseling sangat besar.

Selain itu, belajar harus disertai dengan keinginan dan kemauan yang kuat dari siswa untuk mencapai tujuan. Dalam pengertian yang umum dan sederhana, belajar seringkali diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Kemampuan orang menjadi ciri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain.⁴ Jadi belajar merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan dan membutuhkan cara prosedur yang efektif untuk meraih kesuksesan belajar dalam rangka mencapai tujuan tersebut, sekolah merupakan salah satu wadah yang bertanggung jawab untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan yang

⁴ Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta)2010. h. 38.

ada pada diri siswa, namun hal yang terjadi kebanyakan siswa kurang mengetahui cara belajar yang baik.

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling pada hakikatnya adalah memberi bimbingan kepada individu atau sekelompok individu agar dapat mereka berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Prayitno menyatakan bahwa:”bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan dan interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya”.⁵

Keberhasilan usaha layanan bimbingan konseling ditandai dengan terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik. Untuk mewujudkan terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku itu membutuhkan proses dan waktu tertentu sesuai dengan kedalaman dan kerumitan maslah yang dihadapi peserta didik. Guru bimbingan konseling dan peserta didik serta pihak lain diminta untuk memberikan kerjasama sepenuhnya agar pelayanan bimbingan konseling yang dapat dengan cepat menimbulkan perubahan dalam sikap dan tingkahlaku klien.

Terkait dengan keterampilan belajar siswa bisa dilakukan dengan pelayanan bimbingan konseling adalah layanan penguasaan konten yang merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui

⁵Suhertina. *Op.,Cit.*. h. 18.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan belajar⁶. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang di dalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

Pelaksanaan layanan penguasaan konten yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling sebagai sarana bagi siswa yang merasa kurang mampu dan kurang memahami pelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran sehingga dengan adanya layanan ini guru bimbingan konseling berusaha membantu siswa agar siswa mampu belajar dengan baik.

Jadi, bisa dikatakan bahwa untuk dapat menunjang keterampilan belajar yang baik pada siswa salah satunya perlu diberikan layanan penguasaan konten yang baik untuk dapat menguasai pengetahuan dalam belajar dan keterampilan serta mempersiapkannya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan membantu memecahkan masalah yang mengganggu dalam belajar.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan bimbingan konseling salah satunya layanan penguasaan konten menjadi suatu hal pendorong dan membantu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sekolah Menengah

⁶ Prayitno. L4 (*layanan penguasaan konten*). Padang. 2004. h. 2.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertama Negeri 2 Tambang mempunyai 2 orang guru bimbingan konseling, sebagai guru bimbingan konseling yang sudah memberikan layanan penguasaan konten sebagai salah satu jenis layanan yang ada di dalam bimbingan konseling.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, menunjukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Kebanyakan siswa kurang mengetahui cara belajar yang baik. Pihak sekolah lebih menekankan siswa untuk menguasai isi materi yang diajarkan guru.
2. Siswa memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikan tugasnya.
3. Siswa mudah lupa tentang materi yang diajarkan.
4. Ada sebagian siswa yang kurang berminat dan cepat bosan dalam membaca buku mata pelajaran.
5. Ada sebagian siswa yang tidak berani mengemukakan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan di depan kelas atau di depan lawan bicaranya.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan dan yang melakukan memegang peranan dalam suatu layanan. Pelaksanaan adalah suatu individu yang mencanangkan secara eksplisit atau tujuan bertindak, berbuat kearah pemecahan suatu masalah atau mencapai suatu tujuan, pembuatan keputusan.⁷
2. Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.⁸
3. Keterampilan belajar adalah suatu keterampilan yang sudah dikuasai oleh siswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di sekolah dengan menguasai materi yang dipelajari.⁹

Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan gejala-gejala yang telah penulis uraikan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

⁷ Andi Mappire. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2006. h. 8.

⁸ Prayitno. *Op cit*. h. 2.

⁹ Nirwana. *Belajar dan Pembelajaran*. (Padang: FIP UNP), 2006. h. 131.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Keterampilan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang.
- b. Pelaksanaan layanan penguasaan konten di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang.
- c. Pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang.
- d. Seberapa tinggi keterampilan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan yang terkait dengan kajian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah pada: Keterampilan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang dan Pelaksanaan Layanan penguasaan konten untuk Meningkatkan keterampilan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas adapun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan layanan penguasaan konten ?
- b. Seberapa tinggi keterampilan belajar ?
- c. Apakah ada pengaruh layanan penguasaan konten terhadap keterampilan belajar siswa?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Kegunaan Peneliti

1. Tujuan Peneliti

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas maka tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan penguasaan konten.
- b. Untuk mengetahui seberapa tinggi keterampilan belajar.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan penguasaan konten terhadap keterampilan belajar siswa.

2. Kegunaan Peneliti

Peneliti ini memiliki manfaat diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Terbiyah dan Keguruan, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Kosentrasi Bimbingan Konseling untuk memporeh gelar S1.
- b. Bagi guru bimbingan konseling, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan profesionalisme kerja.
- c. Bagi Prodi Manajemen Pendidikan Islam Kosentrasi Bimbingan Konseling, hasil peneliti ini bisa digunakan sebagai informasi tentang pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa.